



## Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan

Lina Ristiani<sup>1</sup>, Sri Sudarsi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Stikubank Semarang

<sup>1</sup>[linaristiani80@gmail.com](mailto:linaristiani80@gmail.com), <sup>2</sup>[srisudarsi@edu.unisbank.ac.id](mailto:srisudarsi@edu.unisbank.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 12 Juli 2022

Disetujui 20 Agustus 2022

Diterbitkan 25 September 2022

### Kata kunci:

Profitabilitas; Likuiditas;  
Ukuran perusahaan; Struktur  
modal; Nilai perusahaan

### Keywords :

Profitability; Liquidity; Firm  
size; Capital structure; Firm  
value

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), dan struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tiga periode yaitu tahun 2017-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 440 sampel. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software IBM SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sedangkan likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

### ABSTRACT

*This study aims to examine and analyze the effect of profitability (ROA), liquidity (CR), firm size (SIZE), and capital structure (DER) on firm value (Tobin's Q). The population used in this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in three periods, namely 2017-2020. The sampling method used in this study was purposive sampling, so that a total of 440 samples were obtained. The analytical method in this study is multiple linear regression analysis using IBM SPSS 26 software. The results of this study indicate that profitability (ROA) and firm size (SIZE) have a positive and significant effect on firm value (Tobin's Q), while liquidity (CR) and capital structure (DER) has no effect on firm value (Tobin's Q).*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Mempertahankan kontinuitas dalam suatu perusahaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi baik atau prospektus. Seorang investor menilai baik buruknya suatu kinerja perusahaan dengan mengamati nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan mencerminkan nilai tersendiri yang membuat para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Tobin's Q merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan potensi perkembangan harga saham suatu perusahaan. Tobin's Q dianggap mampu memberikan informasi yang paling baik, karena dapat menjelaskan berbagai fenomena kegiatan di dalam suatu perusahaan, seperti terjadi cross-sectional dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi. Nilai perusahaan dikatakan baik apabila Tobin's Q di atas satu (overvalued). Semakin tinggi Tobin's Q maka nilai perusahaan akan semakin baik. Dan apabila Tobin's Q di bawah satu (undervalued) menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak baik. Sehingga hal tersebut dapat merubah persepsi investor terhadap perusahaan.

Beberapa indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola dan memperoleh laba di setiap periodenya. Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiastuti & Dillak (2019), Akbar & Fahmi (2020), Jayanti (2018), Lubis dkk., (2017), Suryana & Rahayu (2018) membuktikan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thaib & Dewantoro (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas mempunyai peran penting dalam menyukseskan suatu perusahaan (Owolobi, 2012). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, karena dianggap perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019), Lubis dkk., (2017), Bernades & Supriyadi (2020) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Fahmi (2020), Permana & Rahyuda (2019) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dari berbagai cara, yang dapat dilihat dari total asset, total pendapatan dan kapitalisasi pasar (Nurmindia et al., 2017). Peningkatan ukuran perusahaan akan membantu mempermudah perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan yang baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semakin tinggi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang baik sehingga investor akan memberikan respon positif yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019), Jayanti (2018), Rahmansyah (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Nugraha & Alfarisi (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Fauzi & Aji, 2018). Struktur modal mempunyai pengaruh yang penting terhadap nilai perusahaan. Karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan berpengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan (Susanto, 2016). Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019), Lubis dkk., (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmansyah (2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai tujuan memberikan bukti empiris terkait pengaruh variable Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Struktur Modal (DER) terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan dan masukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara lebih optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sehingga jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang berarti data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang sudah tersedia.

### **Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan dari keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020.

### **Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang di publish oleh perusahaan dari situs resmi *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Yang dimulai dari pengumpulan data hingga pengelolaan data yang hasil akhirnya berupa kumpulan dokumen.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan

yaitu *purposive sampling* yang berarti peneliti menentukan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan keinginannya (Ghozali, 2018).

**Tabel 1 Sampel Penelitian**

No	Kriteria	2017	2018	2019	2020	Total
	Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020	153	168	183	190	694
1	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah	(28)	(29)	(29)	(33)	(119)
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba positif	(27)	(30)	(31)	(47)	(135)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>98</b>	<b>109</b>	<b>123</b>	<b>110</b>	<b>440</b>

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pemahaman investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan, karena sering dikaitkan dengan harga saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan di proxy kan dengan rasio Tobin's Q, sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVE+Debt)}{TA}$$

Keterangan:

- Q : Nilai perusahaan
- MVE : Nilai Pasar Saham yang Beredar
- Debt : Total Hutang Perusahaan
- TA : Total Aset Perusahaan

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada periode tertentu. Semakin baik kinerja yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi laba atau profit yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA), sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

#### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang dianggap mempunyai likuiditas yang baik adalah perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu (Erawati & Sulistiyanto, 2019). Likuiditas di proxy kan dengan *Current Ratio*, sebagai berikut:

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari keseluruhan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Skala yang digunakan yaitu skala rasio. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal yang dimiliki perusahaan dengan persentase sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total\ Aset)$$

## Struktur Modal

Struktur modal merupakan pembiayaan yang berasal dari perimbangan antara hutang dengan ekuitas (Fauzi & Aji, 2018). Dalam penelitian ini struktur modal di proxy kan dengan Debt Equity Ratio (DER) yang dianggap mampu menunjukkan pertimbangan antara hutang dengan modal sendiri yang dapat dijadikan informasi yang diperlukan investor, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## Teknik Analisa Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini menggunakan nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel (Ghozali, 2018).

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yaitu variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018), dengan digunakan analisis statistik menggunakan *Skewness & Kurtosis*, yang dapat diketahui data telah terdistribusi normal apabila nilai *Skewness & Kurtosis* berada diantara -1,96 dan 1,96.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018), yang dapat ditunjukkan dengan melihat nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10 yang dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan >0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autoorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji dalam model regresi apakah ada regresi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018).

**Tabel 2 Kriteria Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du \leq d \leq 4 - du$

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama dan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian dikatakan layak atau tidak (Ghozali, 2018), dengan tingkat signifikansi (F) <0,05.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol (0) dan 1 (satu). Nilai koefisien yang mendekati satu (1) menerangkan bahwa variabel-variabel independen memiliki tingkat kemampuan yang semakin tinggi untuk menerangkan dan memprediksi variasi dalam variabel dependen dan sebaliknya jika nilai koefisien yang kecil menerangkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen terbatas (Ghozali, 2018).

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis mengenai hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2018). Berikut merupakan persamaan analisis linear berganda dalam penelitian ini:

$$Q = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 SIZE + \beta_4 DER + e$$

Keterangan:

- Q : Nilai Perusahaan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi
- ROA : Rasio Profitabilitas (ROA)
- CR : Rasio Likuiditas (Current Ratio)
- SIZE : Ukuran Perusahaan (SIZE)
- DER : Struktur Modal (DER)
- e : error terms (kesalahan pengganggu)

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018), apabila t hitung > dari t tabel dengan tingkat signifikansi < dari  $\alpha = 0.05$  maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila t hitung < dari t tabel dengan angka signifikansi > dari  $\alpha = 0.05$ , maka hipotesis di tolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif Sebelum *Outlier***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Q	440	,270	26,082	202,460	3,037,626
ROA	440	,000	8,302	,09101	,403578
CR	440	,011	303,282	372,479	17,507,169
SIZE	440	18,141	26,587	2,152,316	1,600,052
DER	440	-4,937	10,281	,99467	1,225,473
Valid N (listwise)	440				

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan data hasil deskriptif statistik dengan jumlah sampel 440. Hasil analisis statistik deskriptif di atas, kemudian di outlier untuk menghasilkan data yang normal

dengan di peroleh hasil sampel (N) sebanyak 385 perusahaan manufaktur. Berikut hasil data statistik deskriptif dari hasil sampel yang diperoleh setelah outlier adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Analisis Statistik Deskriptif Setelah *Outlier***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Q	385	,270	8,215	128,284	,757858
ROA	385	,000	8,302	,08159	,428282
CR	385	,011	303,282	389,214	18,703,468
SIZE	385	18,272	26,587	2,147,701	1,552,899
DER	385	-4,937	10,281	100,315	1,247,630
Valid N (listwise)	385				

Berdasarkan tabel 4 menyajikan analisis statistik deskriptif setelah membuang data yang bersifat outlier dengan jumlah (N) 385 perusahaan. Variabel nilai perusahaan (Q) memiliki rata-rata sebesar 1,28284 dan standar deviasi sebesar 0,757858. Nilai minimum sebesar 0,270 dimiliki oleh Sepatu Bata Tbk (BATA) pada tahun 2019, dan nilai maximum sebesar 8,215 dimiliki oleh Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pada tahun 2020. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,08159 dan standar deviasi sebesar 0,428282. Nilai minimum sebesar 0,000 dimiliki oleh Indofarma (Persero) Tbk (INAF) pada tahun 2020, dan nilai maximum sebesar 8,302 dimiliki oleh Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pada tahun 2020. Variabel likuiditas (CR) memiliki rata-rata sebesar 3,89214 dan standar deviasi sebesar 18,703468. Nilai minimum sebesar 0,011 dimiliki oleh Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pada tahun 2020, dan nilai maximum sebesar 303,282 dimiliki oleh Star Petrochem Tbk (STAR) pada tahun 2020. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata sebesar 21,47701 dan standar deviasi sebesar 1,552899. Nilai minimum sebesar 18,272 dimiliki oleh Siwani Makmur Tbk (SIMA) pada tahun 2017, dan nilai maximum sebesar 26,587 dimiliki oleh Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2019. Variabel struktur modal (DER) memiliki rata-rata sebesar 1,003151 dan standar deviasi sebesar 1,247630. Nilai minimum sebesar -4,937 dimiliki oleh Astra International Tbk (ETWA) pada tahun 2020, dan nilai maximum sebesar 10,281 dimiliki oleh Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) pada tahun 2019.

#### Uji Normalitas

**Tabel 5 Uji Normalitas Sebelum *Outlier***

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Unstandardized Residual	440	5,504	,116	35,650	,232
Valid N (listwise)	440				

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil Zskewness sebesar 47,44 dan Zkurtosis sebesar 113,66. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal, karena hasil skewness dan kurtosis lebih dari  $\pm 1,96$ . Sehingga, agar data terdistribusi normal maka perlu menghilangkan data yang bersifat *outlier*.

**Tabel 6 Uji Normalitas Setelah *Outlier***

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Unstandardized Residual	385	,172	,124	,220	,248
Valid N (listwise)	385				

Berdasarkan perhitungan dari tabel 6 di atas, maka dapat diperoleh Zskewness sebesar 1,38 dan Zkurtosis sebesar 0,88 yang masing-masing dibawah  $\pm 1,96$ . Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 7 Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,035	,457		,076	,940		
ROA	,907	,077	,512	11,764	,000	,984	1,016
1 CR	-,002	,002	-,038	-,871	,385	,982	1,018
SIZE	,056	,021	,116	2,651	,008	,982	1,018
DER	-,031	,027	-,051	-1,166	,244	,972	1,029

a. Dependent Variable: Q

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan data bebas dari multikolinearitas atau tidak ada keterkaitan antar variabel bebas, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,259	,272		,952	,342
ROA	,035	,046	,038	,763	,446
1 CR	,000	,001	-,017	-,330	,741
SIZE	,015	,013	,059	1,169	,243
DER	-,074	,016	-,235	-4,656	,000

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa pengujian heteroskedastisitas pada variabel struktur modal (DER) memiliki nilai signifikansi < 0,05 atau belum memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang artinya model regresi mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Maka perlu adanya transformasi data untuk mengobati adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas Setelah Diobati**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,290	,278		1,043	,298
ROA	,036	,047	,039	,764	,445
1 CR	,000	,001	-,005	-,102	,919
SIZE	,012	,013	,048	,941	,347
LAG_DER	-,054	,016	-,172	-3,390	,081

a. Dependent Variable: ABSRES2

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dijelaskan bahwa pengujian heteroskedastisitas setelah diobati diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 10 Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,633 <sup>a</sup>	,484	,477	,636780	2,050

a. Predictors: (Constant), LAG\_DER, CR, ROA, SIZE  
 b. Dependent Variable: Q

Dari hasil output yang tertera di tabel 10 maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 2,050. Menunjukkan batas bawah (dl) serta batas atas (du) yaitu dl= 1,815 dan du= 1,847, sehingga 4-du= 2,153 dan 4-dl= 2,185. Maka dapat diartikan  $du < dw < 4-du$  ( $1,815 < 2,050 < 2,153$ ) dan nilai Durbin Watson sebesar 2,050 terletak pada daerah tidak ada autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

**Tabel 11 Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	61,046	4	15,262	37,637	,000 <sup>b</sup>
1	Residual	153,680	379	,405		
	Total	214,726	383			

a. Dependent Variable: Q  
 b. Predictors: (Constant), LAG\_DER, CR, ROA, SIZE

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dalam hasil regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,633 <sup>a</sup>	,484	,477	,636780

a. Predictors: (Constant), LAG\_DER, CR, ROA, SIZE

Dari hasil regresi pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,477 hasil ini berarti 47,7% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Dan selebihnya 52,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

## Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 13 Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-,041	,457		-,089	,929
	ROA	,892	,076	,508	11,659	,000
1	CR	-,001	,002	-,031	-,706	,480
	SIZE	,057	,021	,118	2,700	,007
	LAG_DER	,028	,026	,047	1,079	,281

a. Dependent Variable: Q

Berdasarkan tabel 13, maka dapat disusun persamaan regresi yang mencerminkan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebagai berikut :

$$Q = -0,041 + 0,892ROA - 0,001CR + 0,057SIZE + 0,028LAG\_DER + e$$

## Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 14 Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-,041	,457		-,089	,929
	ROA	,892	,076	,508	11,659	,000
1	CR	-,001	,002	-,031	-,706	,480
	SIZE	,057	,021	,118	2,700	,007
	LAG_DER	,028	,026	,047	1,079	,281

a. Dependent Variable: Q

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas (ROA) yang terlihat dalam tabel 14, nilai koefisien beta sebesar 0,892 dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Berdasarkan hasil pengujian variabel likuiditas (CR) yang terlihat dalam tabel 14, nilai koefisien beta sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,480 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang terlihat dalam tabel 14, nilai koefisien beta sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **diterima**.

Berdasarkan hasil pengujian variabel struktur modal (LAG\_DER) yang terlihat dalam tabel 14, nilai koefisien beta sebesar 0,028 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,281 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) dapat dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang akan semakin meningkat dengan begitu akan menarik perhatian investor terhadap perusahaan karena dianggap dapat memberikan keuntungan bagi investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa apabila ROA perusahaan mengalami kenaikan respon positif bagi para investor dalam memperkirakan seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki akan mengakibatkan harga saham meningkat sehingga terjadi kenaikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiastuti & Dillak (2019), Akbar & Fahmi (2020), Yanti & Darmayanti (2019), Permana & Rahyuda (2019), Lubis dkk., (2017), Suryana & Rahayu (2018), (Bernades & Suprihadi, 2020), Fatimah dkk., (2020), Astuti & Yadnya (2019), Putra & Lestari (2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua (H2) dapat dijelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi maupun rendah likuiditas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. dikarenakan terjadinya masalah pada kapabilitas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya tetapi belum tentu nilai perusahaan akan menurun. Namun, dengan likuiditas yang terlalu tinggi, kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur (aset yang tidak produktif) yang berarti tidak ada perputaran dana untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Hal ini akan berakibat terhadap menurunnya kepercayaan investor ataupun calon investor karena akan berasumsi bahwa perusahaan tidak memiliki kinerja yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Alfarisi (2020), Jayanti (2018), Lumoly dkk (2018), Thaib & Dewantoro (2017), Ardiana & Chabachib (2018), Fatimah dkk., (2020), Astuti & Yadnya (2019) yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga (H3) dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan dan semakin besar pendapatan yang dihasilkan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung mempunyai kondisi finansial yang lebih stabil dan perusahaan yang besar memudahkan perusahaan untuk mengatasi berbagai permasalahan pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019), Jayanti (2018), Suryana & Rahayu (2018), Rahmansyah (2018), Ardiana & Chabachib (2018), Putra & Lestari (2016) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat dapat dijelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti naik turunnya struktur modal suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan struktur modal atau keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan bukan menjadi faktor langsung bagi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor lebih mengutamakan informasi bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut sebagai modal perusahaan dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan trade off theory yang menjelaskan bahwa Pemilihan sumber dana berdasarkan trade off theory didasarkan pada pertimbangan biaya dan manfaat yang timbul dari penggunaan hutang, maka sangat penting bagi

perusahaan untuk memilih struktur modal yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2018) dan Ardiana & Chabachib (2018) yang menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan analisis data yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, maka akan berdampak pada nilai perusahaan semakin meningkat. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah likuiditas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan dan semakin besar pendapatan yang dihasilkan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya struktur modal suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,477 yang dapat diartikan 47,7% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Dan selebihnya 52,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81.
- Ardiana, E., & Chabachib, M. (2018). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2), 161-174.
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Bernades, A. N., & Supriyadi, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food & Beverages di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6).
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146.
- Erawati, T., & Sulistiyanto, D. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 ). 1(1), 15–26.
- Fauzi, M. S., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Agriculture Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1).
- Fatimah, S., Permadhy, Y. T., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. *In Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(2), 34–44.
- Lubis, I., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).
- Nugraha, R. A., & Alfarisi, M. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 5(2), 542–549.
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), 4(1), 542–549.
- Owolobi Ademola B. (2012). Effect of Organizational Justice and Organizational Environment on Turn-Over Intention of Health Workers in Ekiti State, Nigeria. *Journal of Research in World Economy.*, 3(1).
- Permana, A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577–1607.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Rahmansyah, O. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI). *Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya*.
- Sartono. (2014). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: BPFE.
- Suryana, F. N., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding of Management*.
- Susanto, E. (2016). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan (Growth) terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal STIE Semarang*, 8(3).
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1).
- Yanti, N., & Darmayanti, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.